

# **RESORT DI KECAMATAN KEMA ARSITEKTUR BAMBU**

**Marchell Petra Gracio Talise**

**Joseph Rengkung**

**Amanda Sembel**

## **Abstrak**

Daerah wisata saat ini banyak di minati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk mengisi waktu luang dan menginginkan jeda pada padatnya rutinitas sehari-hari. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek penginapan dengan berbagai fasilitas untuk mendukung objek wisata tersebut salah satu contohnya adalah resort. Metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan lima langkah dengan tahap permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi dan tindakan, dengan metode perancangan lima langkah ini maka di lakukanlah analisis tapak, analisis klimatologi, analisis view, dsb untuk hasil desain yang baik demi menciptakan kenyamanan terhadap pengguna resort. Tempat wisata di Kecamatan Kema Minahasa Utara dapat di katakan cukup banyak, kema sebagai daerah wisata. Desa kema memiliki banyak potensi pariwisata budaya diantaranya pantai pasir putih makalisung, pantai lilang, pantai waleo, pantai batu nona, pantai firdaus, pantai asparaga, pantai tasik oki, makam penginjil Lammers dan penjara tua peninggalan Portugis, namun minimnya fasilitas penginapan yang dapat menunjang membuat kurangnya minat pengunjung untuk datang ke kecamatan kema maka dibangunlah resort. Penerapan tema arsitektur bambu untuk menghadirkan suatu desain bangunan resort dengan pemikiran masa mendatang, dan lewat penerapan tema arsitektur bambu pada rancangan menambah kesan unik dan bersatu dengan alam sehingga menambah ciri khas pada resort. Melalui perancangan ini diharapkan dapat menciptakan fasilitas penginapan tambahan yang menjaga stabilitas keberlangsungan pengguna, dengan memberikan kenyamanan, keselamatan dan keamanan.

**Kata kunci : Objek wisata, Resort, Arsitektur bambu**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar belakang**

Pengembangan kawasan objek wisata di suatu tempat atau daerah sangat diperlukan untuk membantu pengembangan kualitas suatu daerah. Dengan pengembangan objek wisata dapat membantu suatu daerah untuk memperkenalkan keberagaman potensi alam dan budaya yang ada di daerah tersebut. Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek penginapan dengan berbagai fasilitas untuk mendukung objek wisata tersebut salah satu contohnya adalah resort. Resort adalah jasa parawisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang biasa disebut dengan kriteria resort.

Desa Kema 1 Kec. Kema Minahasa Utara memiliki tempat berpotensi dijadikan objek wisata yang menjadi lokasi untuk di bangun resort dengan tema arsitektur bambu, melihat keunggulan bambu yang dapat menyamai kekuatan kayu dan beton sebagai bahan bangunan, untuk itu dimanfaatkan bambu sebagai material bangunan yang memberi kesan unik dan menyatu dengan alam sekitar. Untuk menunjang kegiatan pariwisata di Kecamatan Kema Minahasa Utara maka di hadirkan resort dengan tema arsitektur bambu.

Penerapan tema arsitektur bambu untuk menghadirkan suatu desain bangunan yang unik dengan berdasarkan hasil analisis dan menerapkan konsep-konsep lansekap pada kawasan resort tersebut sehingga dapat menjaga stabilitas keberlangsungan pengguna, bangunan maupun alam sekitar

Tempat wisata di Kecamatan Kema Minahasa Utara dapat di katakan cukup banyak, kema sebagai daerah wisata. Desa kema memiliki banyak potensi pariwisata budaya diantaranya pantai pasir putih makalisung, pantai lilang, pantai waleo, pantai batu nona, pantai firdaus, pantai asparaga, pantai tasik oki, makam penginjil Lammers dan penjara tua peninggalan Portugis, namun minimnya fasilitas penginapan yang dapat menunjang membuat kurangnya minat pengunjung untuk datang ke kecamatan kema, sesuai data dari kecamatan kema dalam angka 2016 tercatat bahwa fasilitas penginapan di kecamatan kema hanya satu saja, untuk itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan berupa resort yang dapat menunjang daerah wisata yang ada di kecamatan Kema Minahasa Utara yang akan di rancang dengan material bambu mengingat penggunaan bambu pada bangunan sangatlah menarik dan menimbulkan kesan alami serta memberi kenyamanan terhadap penggunaanya dengan memperhatikan pola lansekap yang dapat mendukung resort, sehingga dapat menunjang kegiatan pariwisata di Kecamatan Kema Minahasa Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana menghadirkan objek rancangan resort yang representatif ?
2. Bagaimana menghadirkan konsep arsitektur bambu pada objek rancangan resort ?
3. Bagaimana menghadirkan konsep lansekap dalam penerapannya terhadap objek rancangan resort yang dapat menunjang kegiatan pariwisata di Kec. Kema, Kab. Minahasa Utara ?

sehingga tujuan yang sesuai dengan latar belakang perancangan resort di Kecamatan Kema yaitu

1. Merancang objek rancangan resort yang representatif.
2. Merancang objek rancangan resort dengan pendekatan tema arsitektur bambu.
3. Merancang sebuah resort dengan penerapan konsep lansekap di Kec. Kema, Kab. Minahasa Utara.

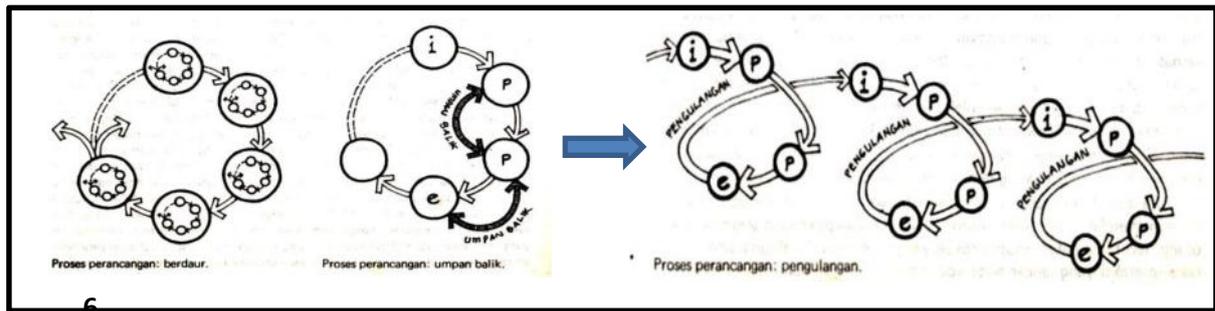
## Metodologi

### A. Metode perancangan

Metode perancangan menggunakan metode perancangan lima langkah Sebagai arahan dalam desain yang akan menuntun dalam mendesain objek rancangan, yang menurut Rahmi (2013) terbagi dalam tahap

1. **Permulaan/menentukan tujuan**, meliputi pengenalan dan batasan masalah yang akan dipecahkan.
2. **Persiapan/mengumpulkan fakta**, meliputi pengumpulan data secara sistematis dan analisis informasi mengenai masalah yang akan dibenahi dan digunakan untuk menggambarkan kondisi tapak yang akan ada, termasuk aspek fisik, legal, klimat, dan estetik.
3. **Pengajuan usul/eksplorasi konsep**, adalah membuat gagasan untuk mengajukan usul bangunan/rancangan.
4. **Evaluasi/memastikan kebutuhan**, evaluasi usul-usul yang dilakukan oleh arsitek meliputi perbandingan, pemecahan rancangan dengan tujuan dan kriteria yang dikembangkan dalam tahapan pemrograman dengan pertimbangan, antara lain kebutuhan ruang, kualitas konstruksi, budget ruang, waktu.

5. **Tindakan**, meliputi kegiatan terkait persiapan dan pelaksanaan proyek.



Gambar metode perancangan lima langkah  
Sumber : Rahmi, 2013

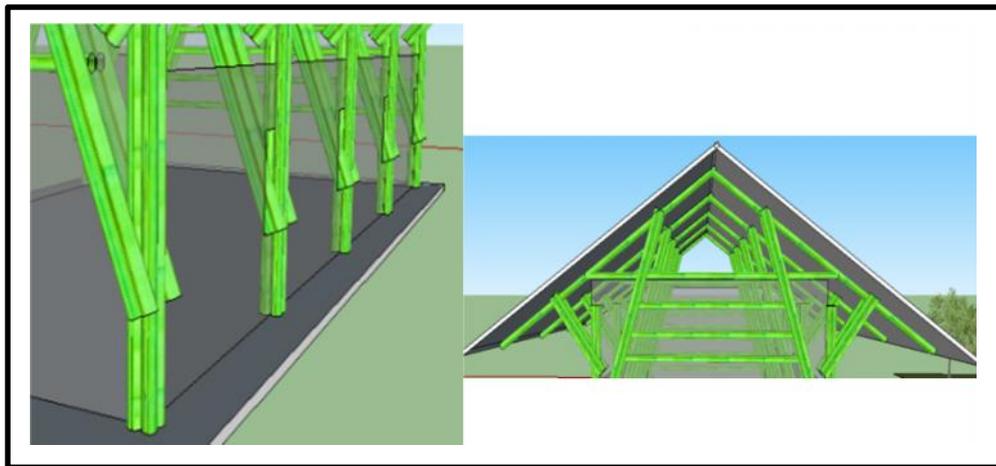
## Tinjauan pustaka

**Pengertian obyek wisata** menurut Ridwan (2012) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. **Pengertian resort** menurut O Shannessy (2001) adalah Resort adalah jasa parawisata yang memenuhi 5 jenis pelayanan yang biasa disebut dengan kriteria resort. Kriteria resort tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, outlet penjualan, hiburan dan pelayanan makanan & minuman. **Penerapan tema arsitektur bambu** untuk menghadirkan suatu desain bangunan resort dengan pemikiran masa mendatang yang dapat menjaga stabilitas keberlangsungan pengguna, bangunan maupun alam sekitar dengan memberikan kenyamanan, keselamatan, keamanan dan penghematan energi. **Kecamatan Kema** yang beribukota di Desa Kema Satu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki 8 desa pesisir yaitu Makalisung, Waleo, Waleo Dua, Lilang, Lansot, Kema Tiga, Kema Dua, Kema Satu dan 2 desa bukan pesisir yaitu Tontalete dan Tontalete Rok-rok. **Lansekap** adalah studi pengkajian untuk bisa mengevaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk ketetapan penggunaan bagi berbagai kebutuhan dimasa mendatang.

## Pembahasan

**Penerapan arsitektur bambu dalam perancangan resort**, dalam perkembangannya, bambu telah digunakan sebagai material bangunan alternatif selain beton, kayu, atau baja. Sifat-sifat bahan maupun mekanisnya sangat memungkinkan baik dijadikan sebagai struktur bangunan maupun sebagai elemen pengisi. Bambu yang telah diawetkan atau dirawat secara khusus dapat bertahan hingga 20 tahun. Keunggulan bambu dapat dimanfaatkan baik sebagai struktur maupun hanya sebagai

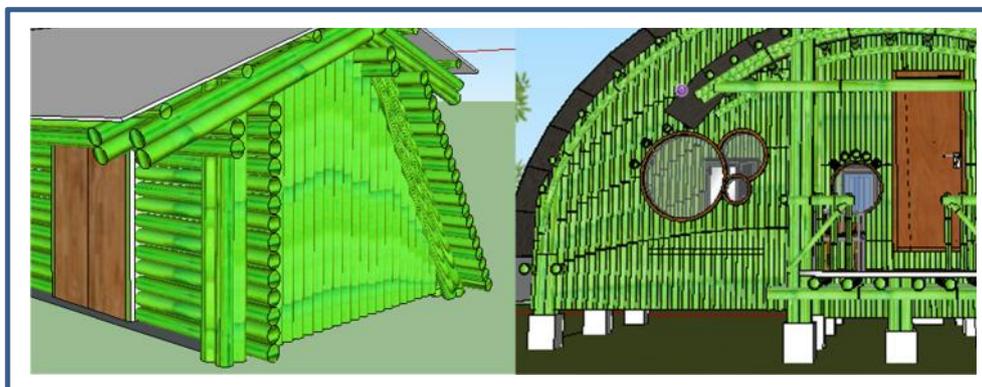
elemen estetika (Alifiano Rezka, 2015). Selain itu, **bambu sebagai struktur bangunan utama**, penerapan bambu sebagai struktur bangunan utama akan digunakan pada kolom bangunan serta pada rangka atap bangunan utama. Untuk jenis bambu yang akan digunakan pada kolom dan rangka atap adalah jenis bambu yang berbeda, untuk kolom lebih efektif menggunakan bambu yang berukuran besar dan tebal sedangkan untuk rangka atap digunakan bambu yang relatif lebih ringan dan lentur sehingga beban yang dihasilkan tidak akan berlebih. Contohnya sebagai berikut :



Gambar material bambu sebagai struktur

Sumber : Analisa pribadi

Penerapan bambu sebagai material bangunan utama akan digunakan pada dinding bangunan sebagai pembatas antara ruang dalam dan ruang luar bangunan. Penggunaan material bambu ini menggunakan bambu yang relatif ringan untuk menyeimbangkan tekanan angin dan gempa bumi seandainya terjadi. Dinding bambu juga menambah kesan unik dan menyatu dengan alam sekitar, menciptakan suasana tenang dan dapat memberikan suhu yang sejuk bagi pengguna bangunannya.

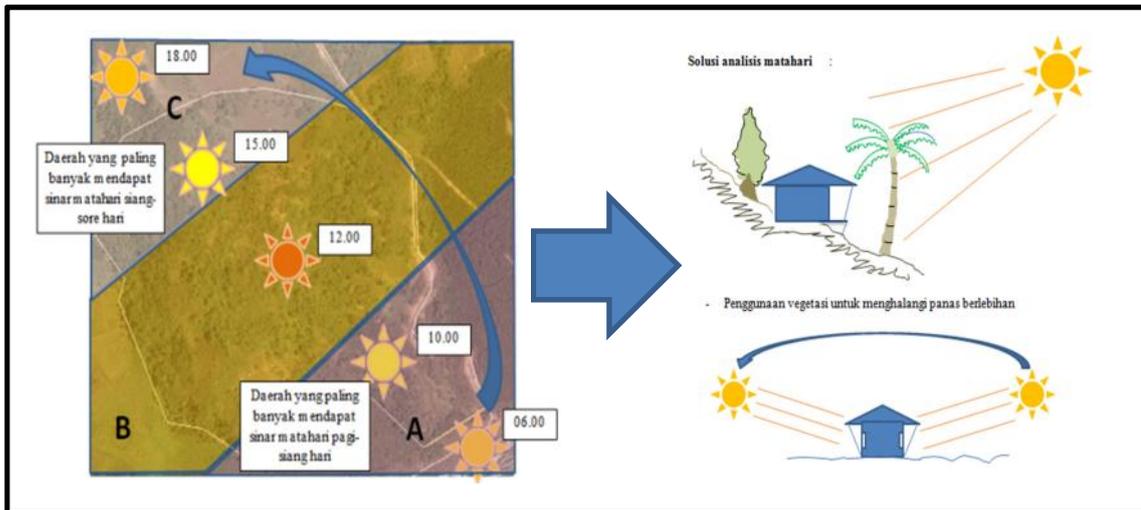


Gambar material bambu pada dinding bangunan

Sumber : Analisa pribadi

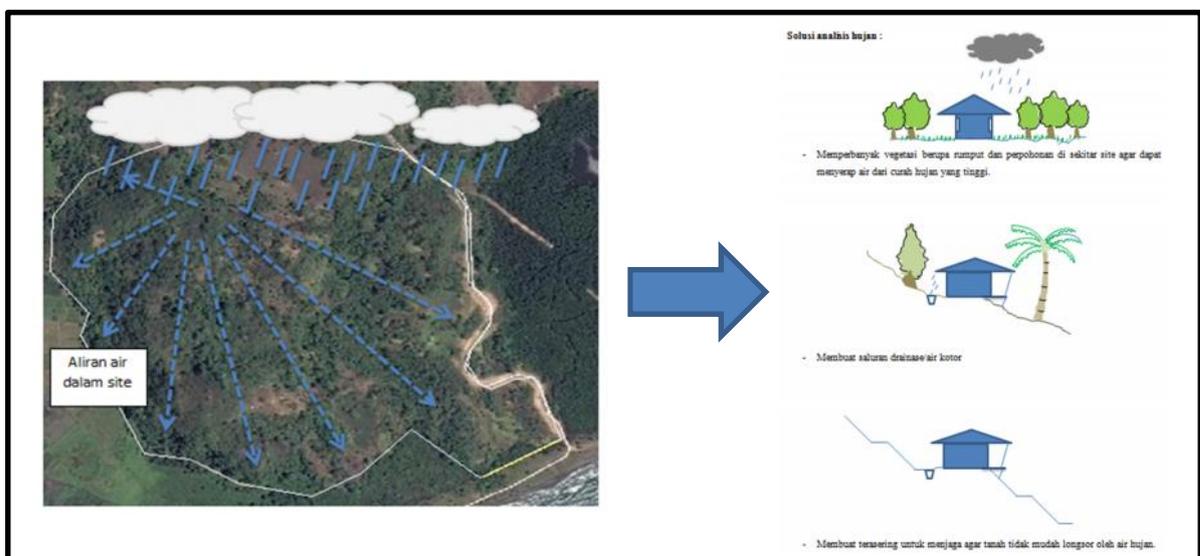
### C. Analisis tapak dan konsep zoning

Analisis tapak sangat berpengaruh terhadap hasil desain baik kawasan maupun bangunan dalam kawasan tersebut. Analisis tapak dilakukan dengan melihat klimatologi dan keadaan sekitar tapak, dan hasil analisis sebagai berikut :



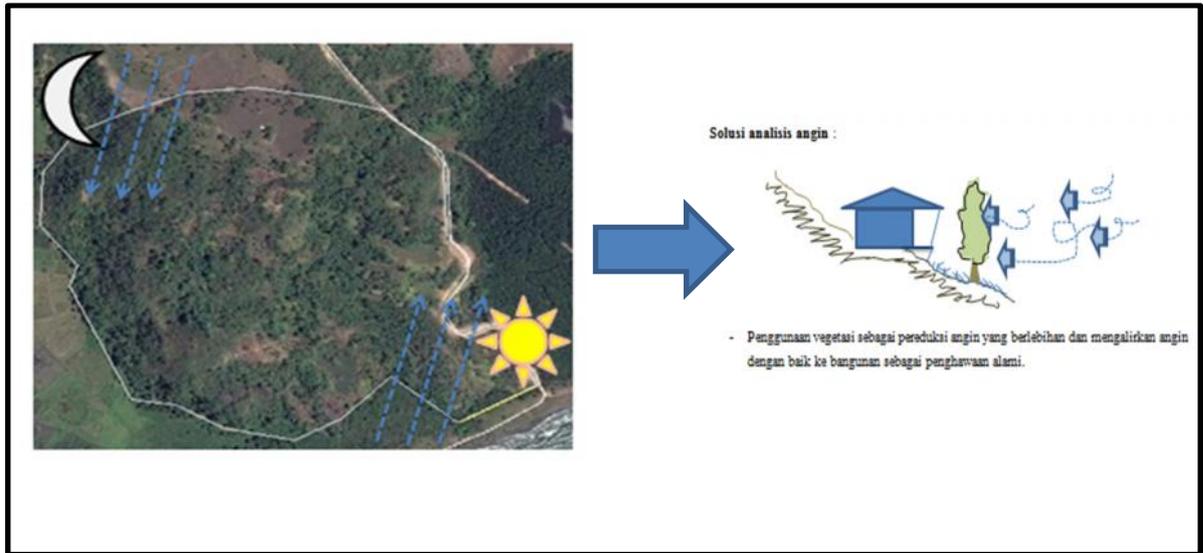
Gambar analisis klimatologi ( matahari)

Sumber : Analisa pribadi



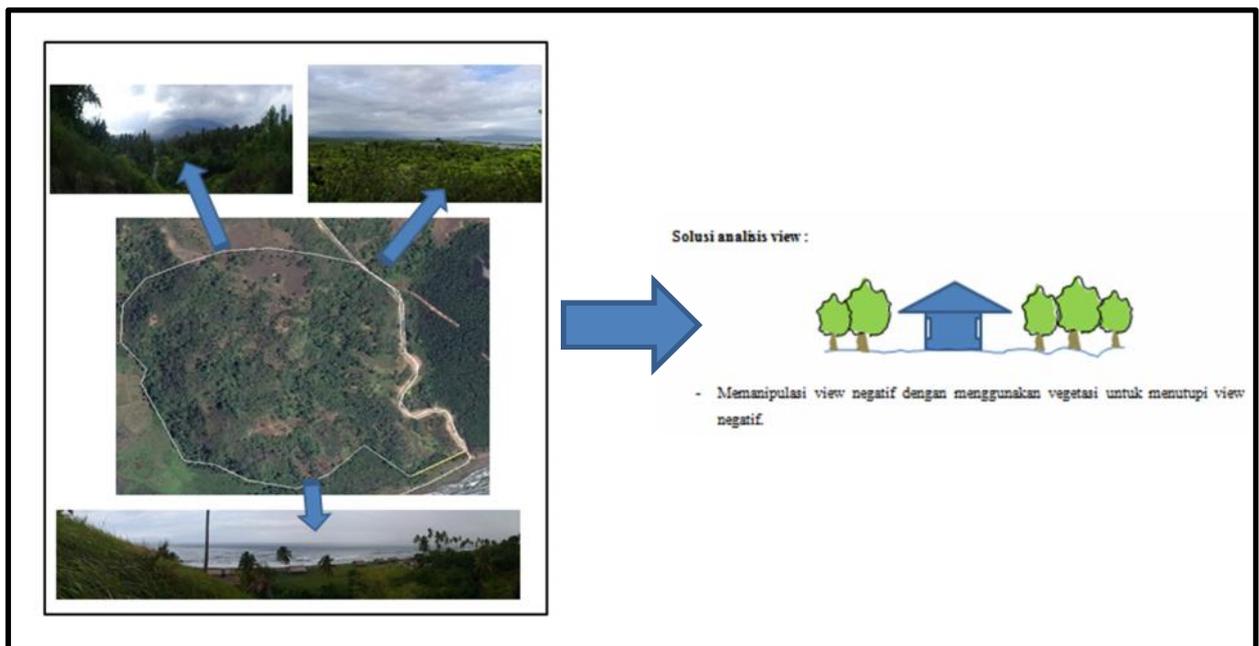
Gambar analisis klimatologi (hujan)

Sumber : Analisa pribadi



Gambar analisis klimatologi (Angin)

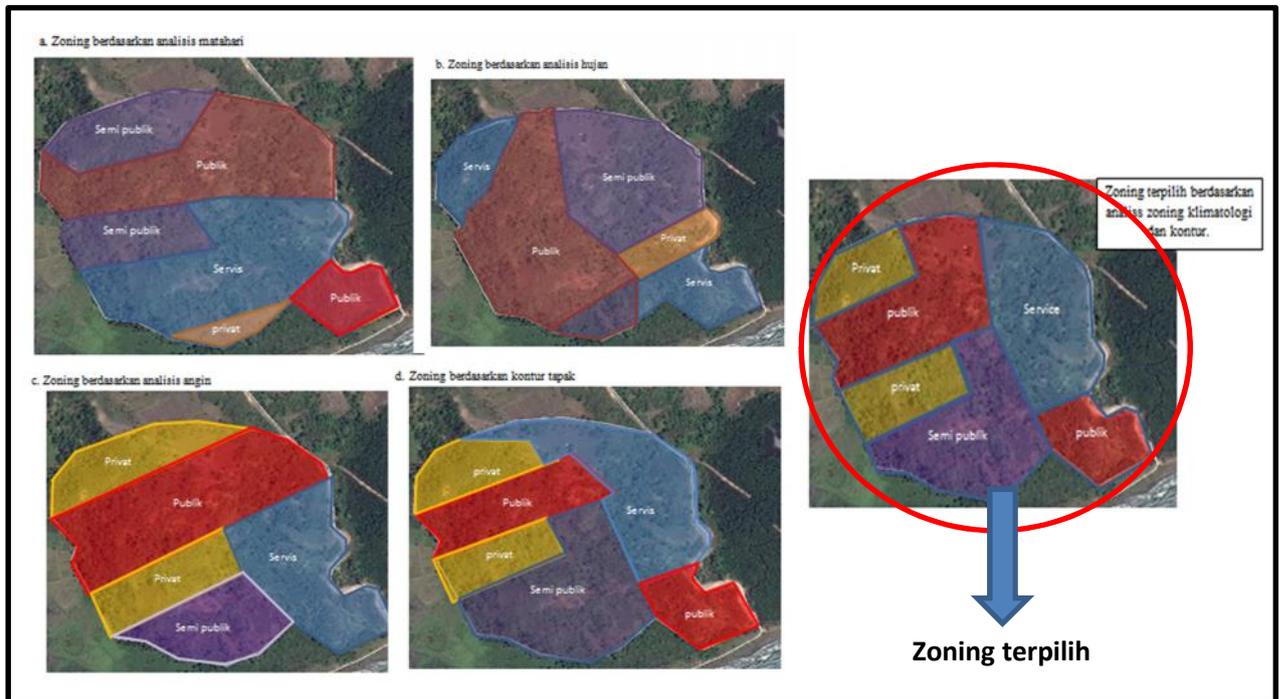
Sumber : Analisa pribadi



Gambar analisis klimatologi (View)

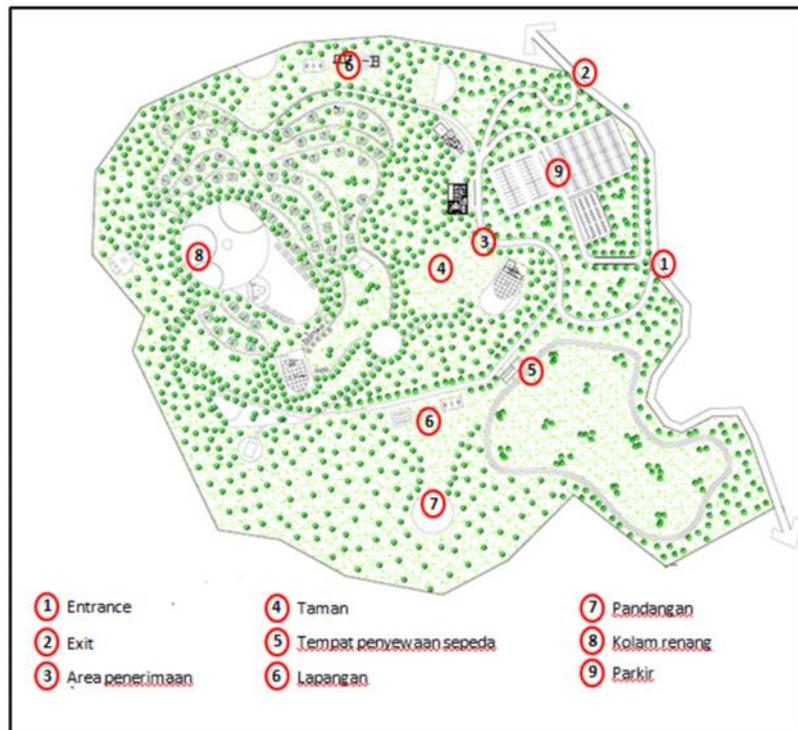
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat ditentukan zoning terpilih yang akan digunakan dalam perancangan, sebagai berikut :



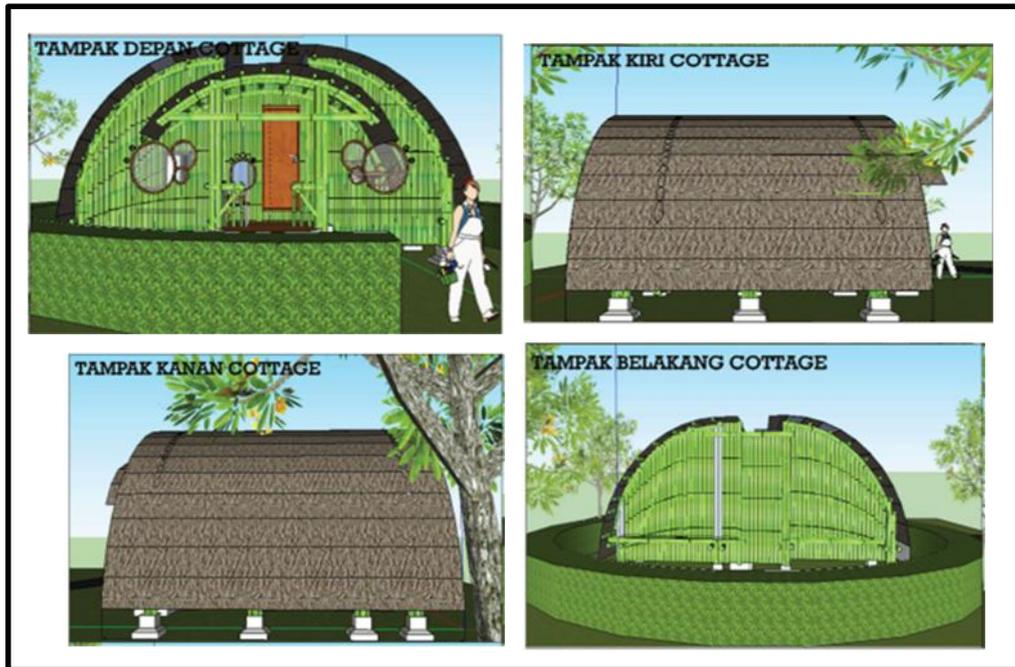
Gambar zoning pada tapak  
Sumber : Analisa pribadi

Sehingga menghasilkan hasil konsep pola dan fasilitas outdoor seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar konsep pola dan fasilitas outdoor  
Sumber : Analisa pribadi

Hasil akhir bangunan yang terbentuk juga dari proses analisis diatas seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar bangunan cottage

Sumber : Analisa pribadi



Gambar bangunan restoran

Sumber : Analisa pribadi

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian tema dan objek serta hasil perancangan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menghadirkan resort yang bertema Arsitektur bambu dapat memberikan solusi bagi masyarakat di Kecamatan Kema dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut.
2. Dengan menghadirkan resort di Kecamatan Kema dapat menunjang pengunjung yang akan belibur di daerah wisata Kecamatan Kema.
3. Bentuk bangunan tercipta karena orientasi dengan lingkungan dan hasil analisis untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna, dalam hal view, keamanan, dan sebagainya.
4. Perancangan sirkulasi dan perletakan massa pada tapak disesuaikan dengan keadaan kontur yang ada pada lokasi tapak.

## Daftar pustaka

### I. Literatur

Ishak, Rahmi A. ST., MT.(2013).*Teori dan Studio Perancangan Arsitektur*  
2.Makassar: Universitas Hasanuddin.

O'Shannessy, Vivienne. Sheryl Haby dan Pania Richmod.(2001).*Accommodation Service*.Australia:Prentice Hall

Ridwan, 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT.Sofmedia.

### II. Karya ilmiah

Adi, Rezka Alifiano.(2015).*Menilik Indahnya Arsitektur Bambu di Pasar Kejujuran Jumoyo*.Kompasiana, (Online). Tersedia :  
<http://www.kompasiana.com/alifianorezkaadi/menilik-indahnya-arsitektur-bambu-di-pasar-kejujuran-jumoyo> (17 Juni 2015)